



Original Article

Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Menabung pada Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu yang Dimediasi oleh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri

Endaryono^{1✉}, Aniek Hindrayani²

^{1,2}Pendidikan Ekonomi, Universitas Sebelas Maret

Korespondensi Email: endar@student.uns.ac.id[✉]

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap kebiasaan menabung mahasiswa yang bekerja paruh waktu, dengan mempertimbangkan peran literasi keuangan dan pengendalian diri sebagai variabel mediasi. Fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini adalah tingginya jumlah mahasiswa yang bekerja paruh waktu, namun banyak yang belum mampu mengelola pendapatan mereka secara optimal untuk ditabung. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik analisis jalur (path analysis). Sampel penelitian terdiri dari 100 mahasiswa pekerja paruh waktu di Yogyakarta yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui literasi keuangan dan pengendalian diri. Temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan sosial dari teman, keluarga, dan lingkungan sekitar dapat meningkatkan kesadaran finansial serta kemampuan mengatur keuangan. Dengan demikian, literasi keuangan dan pengendalian diri memainkan peran kunci dalam memperkuat hubungan antara lingkungan sosial dan kebiasaan menabung.

Kata kunci: Lingkungan Sosial; Literasi Keuangan; Pengendalian Diri; Perilaku Menabung

Pendahuluan

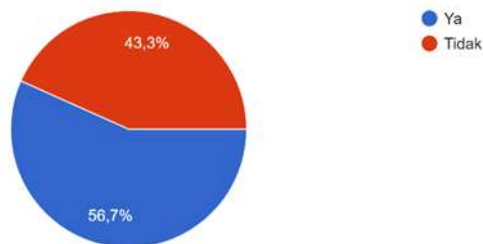
Suatu negara dapat dikatakan berhasil dalam proses pembangunannya ketika telah memiliki pertumbuhan ekonomi yang stabil (Zulaika & Listiadi, 2020). Negara-negara dengan perekonomian yang besar membutuhkan upaya tambahan dari para pemangku kepentingan untuk meningkatkan praktik pengelolaan uang karena adanya kesenjangan komunikasi yang signifikan (Shruti et al., 2023). Hal ini menuntut upaya tambahan dari para pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa strategi keuangan yang

diterapkan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Tanpa adanya koordinasi yang baik, kebijakan ekonomi yang dirancang berisiko tidak mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam mengatasi hambatan komunikasi demi menciptakan sistem pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan berkelanjutan.

Kebiasaan menabung memegang peran krusial dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara. Namun, realitanya masih banyak masyarakat Indonesia yang belum menjadikan menabung sebagai sebuah kebiasaan, diduga karena pemahaman akan urgensinya yang masih minim. Menyikapi hal ini, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara aktif menggalakkan gerakan menabung, khususnya di lingkungan pelajar. Upaya ini bertujuan untuk memperluas inklusi keuangan, mendorong perencanaan keuangan jangka panjang, serta menguatkan pondasi pembiayaan pembangunan. Sebagai bentuk implementasinya, OJK meluncurkan beragam inisiatif seperti program Simpanan Pelajar (SimPel) dan Satu Rekening Satu Pelajar (Kejar). Lebih jauh, OJK juga menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak untuk menyelenggarakan beragam kegiatan yang bertujuan menanamkan budaya menabung pada generasi muda ([Masrifah et al., 2024](#)).

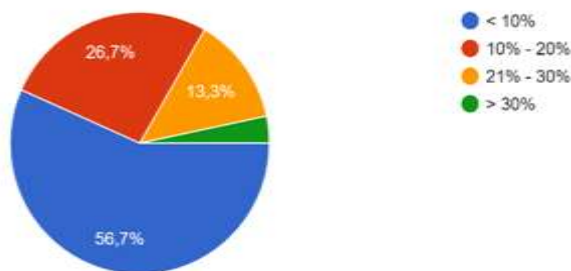
Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat terdidik memiliki peran dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Mereka perlu memiliki kemampuan mengelola keuangan dengan baik, termasuk menabung dan berinvestasi ([Mardiana & Rochmawati, 2020](#)). Mahasiswa, terutama yang merantau, memiliki tanggung jawab penuh dalam mengatur keuangannya tanpa pengawasan orang tua. Namun, banyak dari mereka belum memiliki pemahaman yang cukup tentang pengelolaan keuangan, sehingga sulit untuk menabung. Padahal, kebiasaan menabung penting sebagai langkah antisipasi terhadap kondisi darurat. Sayangnya, gaya hidup konsumtif mahasiswa sering kali menjadi hambatan utama.

Menabung dapat dilakukan oleh siapa saja yang sadar akan kepentingan dari pengelolaan keuangan yang baik dapat menyelematkan di masa depan, salah satunya adalah kondisi yang dimiliki oleh Mahasiswa untuk dapat menyisihkan pemasukan mereka setiap bulan dengan kegiatan menabung. Saat ini di tengah kemajuan UMKM dan usaha lokal yang ada di Indonesia memberikan kesempatan untuk mahasiswa menambah pengalaman dan penghasilan melalui bekerja paruh waktu. Mahasiswa yang bekerja sebagai paruh waktu memiliki pola pendapatan yang tidak tetap, akan tetapi mereka berupaya untuk dapat menghasilkan dari kerja keras dan usaha sendiri. Terdapat jenis mahasiswa lainnya yang mahasiswa masih harus menunggu orang tua mereka mengirimkan uang karena mereka tidak dapat menghasilkan uang sendiri ([E. B. Putri & Wahjudi, 2022](#)). Beberapa dari mereka bekerja sebagai pekerja lepas dan mendapatkan uang yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Ternyata para mahasiswa menerima uang yang bisa terbilang sangat sedikit dari orang tua mereka atau dari pekerjaan paruh waktu. Akibatnya, bahkan dengan pengeluaran yang cermat, mahasiswa masih tidak dapat menabung secara konsisten karena hanya dapat memenuhi kebutuhan di bawah standar.



Gambar 1. Pra-survei Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu yang Menabung

Banyak mahasiswa yang belum memiliki kebiasaan menabung secara konsisten. Dari survei pra penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa 56,7% responden hanya menabung jika ada uang sisa. Selain itu, lebih dari setengah responden selalu mengalokasikan dana untuk pengeluaran tetap atau wajib, seperti sewa kost dan kebutuhan sehari-hari. Hasil survei ini mencerminkan bahwa meskipun ada kesadaran untuk menabung, masih banyak individu yang belum memiliki strategi keuangan yang terencana dengan baik. Faktor seperti tingkat pendapatan yang tidak menentu, pengeluaran yang tinggi, serta kurangnya literasi keuangan dapat menjadi penyebab utama mengapa menabung sering kali dilakukan secara tidak konsisten. Bagi mahasiswa bekerja paruh waktu, pola ini bisa semakin terlihat karena penghasilan mereka yang fluktuatif, membuat mereka lebih cenderung mengutamakan kebutuhan harian dibandingkan dengan menyisihkan uang untuk tabungan.



Gambar 2. Pra-survei Tingkat Kebutuhan penggunaan tabungan

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan terhadap perilaku menabung mahasiswa pekerja paruh waktu di Suraakarta. Terdapat responden yang menabung hanya menyisihkan sebagian kecil dari penghasilannya setiap bulan. Sebanyak 56,7% responden hanya menabung 1%-10% dari pendapatan mereka, sementara 26,7% lainnya menabung 10%-20%. Secara keseluruhan, lebih dari setengah responden menyisihkan tidak lebih dari 20% dari penghasilannya untuk tabungan. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan menabung mahasiswa masih cenderung rendah dan sebagian besar penghasilan mereka digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketahanan finansial mayoritas mahasiswa masih tergolong lemah, sehingga jika terjadi kondisi darurat atau kehilangan sumber pendapatan, mereka mungkin akan mengalami kesulitan keuangan dalam jangka waktu yang relatif singkat.

Kondisi ini menggambarkan bahwa kebiasaan menabung di kalangan mahasiswa belum optimal dan belum menjadi prioritas. Upaya untuk meningkatkan kesadaran mereka, khususnya mengenai nilai fundamental dari kegiatan menabung, menegaskan bahwa pola perilaku ini tidak terbentuk secara isolasi, melainkan dipengaruhi oleh interaksi beragam elemen. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai peran lingkungan pergaulan, kompetensi dalam mengelola keuangan, serta kemampuan

untuk mengatur diri sendiri menjadi hal yang krusial.

Perilaku menabung merupakan salah satu aktivitas kebiasaan seseorang dalam memisahkan sebagian penghasilan guna disimpan untuk tujuan masa yang akan datang dapat tercapai ([Raszad & Purwanto, 2021](#)). Menurut [Chalimah et al., \(2019\)](#) perilaku menabung sangat penting dilakukan sebagai wujud mengelola keuangan dengan harapan terhindar dari sifat boros maupun berlebihan. Selama masa kuliah, mahasiswa pasti menjumpai beberapa kendala selama di perkuliahannya, salah satunya ialah kendala pada keuangan. Mahasiswa yang memiliki lingkungan dengan kebiasaan menabung cenderung lebih disiplin dalam menyimpan uang, karena adanya pengaruh sosial yang membentuk pola pikir dan perilaku finansial mereka. Sosial yang mendukung kebiasaan menabung, seperti keluarga, teman, atau komunitas, dapat mendorong individu untuk lebih sadar akan pentingnya mengelola keuangan secara bijak. Selain itu, literasi keuangan dan pengendalian diri juga memainkan peran penting dalam memperkuat kebiasaan menabung. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan lebih mampu mengalokasikan pendapatannya dengan efektif, sementara pengendalian diri membantu mereka menghindari pengeluaran impulsif.

Literasi keuangan merupakan aspek utama yang diyakini memiliki pengaruh terhadap kebiasaan menabung seseorang. Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keyakinan, serta kemampuan yang membentuk sikap dan perilaku individu dalam mengelola keuangan serta mengambil keputusan finansial guna mencapai kesejahteraan hidup. Menurut [Sekarwati & Susanti \(2020\)](#) literasi keuangan menjadi sarana paling efektif untuk menghindari berbagai permasalahan keuangan. Individu yang memiliki pemahaman finansial yang baik akan lebih mampu mengatur keuangannya secara tepat. Masalah keuangan tidak hanya muncul akibat rendahnya pendapatan, tetapi juga karena kesalahan dalam perencanaan serta pengelolaan keuangan yang kurang matang. Oleh sebab itu, tingkat literasi keuangan yang memadai sangat diperlukan agar masyarakat dapat terhindar dari kesulitan ekonomi yang disebabkan oleh pengelolaan keuangan yang tidak tepat.

Selain tingkat literasi keuangan yang memadai, faktor sosial dari lingkungan sekitar juga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku seseorang. Menurut [Permana dan Parasari \(2019\)](#), pengaruh sosial atau lingkungan sosial dapat diartikan sebagai sejauh mana individu memandang orang-orang di sekitarnya baik teman maupun keluarga sebagai pihak yang memberikan dorongan atau motivasi untuk mencoba atau menggunakan sesuatu yang baru. Ini adalah faktor tambahan yang dapat mempengaruhi perilaku menabung. Lingkungan sosial, biasanya mengacu pada seorang individu yang mengubah perilaku mereka untuk memenuhi tuntutan lingkungan sosial mereka. Lingkungan sosial dapat mengubah perilaku seseorang dalam mengambil keputusan, termasuk seperti keputusan tentang keuangan pribadinya.

Petpairote (2023) berpendapat faktor lain yang bisa menghasut perilaku menabung mahasiswa yaitu self control. Self control (pengendalian diri) ialah kekuatan untuk memandu pikiran, kemauan, dan perilaku seseorang dalam mencapai target tertentu atau menyangkal godaan ([Kim & Hanna, 2017](#)). Pengendalian diri berhubungan dengan kemampuan individu dalam menentukan pilihan antara menggunakan uang untuk kebutuhan konsumtif atau menyimpannya sebagai tabungan. Mahasiswa yang memiliki tingkat pengendalian diri yang baik akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan terkait pengeluaran keuangannya. Mereka cenderung memilih untuk menabung sebagian pendapatannya guna meningkatkan kesejahteraan di masa depan serta memiliki dana cadangan yang dapat dimanfaatkan ketika menghadapi situasi

darurat atau kebutuhan mendesak ([Zulaika & Listiadi, 2020](#)).

Penelitian terdahulu mengenai lingkungan sosial pada keputusan perilaku menabung dilakukan oleh ([Pamungkas at all, 2022](#)) dimana menunjukkan pengaruh secara simultan bahwa pengaruh lingkungan sosial memberikan hasil positif pada keputusan perilaku menabung mahasiswa. Semakin baik atau suportif lingkungan sosial (termasuk keluarga dan teman sebaya) terhadap perilaku menabung, semakin baik perilaku menabung mahasiswa. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian ([Lim, E. at al, 2015](#)) yang menemukan bahwa lingkungan sosial terutama dari teman sebaya disebut sebagai salah satu alasan utama mengapa anak muda mengalami kesulitan finansial karena tekanan untuk mengikuti gaya hidup tertentu. Penelitian terdahulu belum banyak yang menghubungkan bagaimana tekanan sosial, norma kelompok, dan dukungan sosial berperan dalam membentuk kebiasaan menabung mahasiswa yang bekerja paruh waktu, terutama dalam konteks bagaimana edukasi keuangan dan pengendalian diri dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh sosial tersebut.

Penelitian lain yang dilakukan oleh [Tyas dan Rahmawati \(2021\)](#) menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan dan control diri berpengaruh positif terhadap perilaku menabung pada mahasiswa. Namun hal ini dibantah oleh penelitian yang dilakukan [Dewi et al. \(2022\)](#) yang menunjukkan bahwa variable literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Didukung penelitian yang dilakukan oleh [Putri dan Wahjudi \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa variable kontrol diri tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku menabung mahasiswa pekerja paruh waktu, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui literasi keuangan dan pengendalian diri sebagai variabel mediasi. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kota Surakarta, Jawa Tengah, dengan pertimbangan banyaknya perguruan tinggi negeri dan swasta serta masih rendahnya tingkat perilaku menabung pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu. Penelitian ini dilakukan selama lima bulan, yaitu dari Januari hingga Juni 2025, yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku menabung mahasiswa pekerja paruh waktu, dengan literasi keuangan dan pengendalian diri sebagai variabel mediasi. Penelitian dilaksanakan di Kota Surakarta, Jawa Tengah, dengan pertimbangan banyaknya perguruan tinggi serta masih rendahnya perilaku menabung mahasiswa pekerja paruh waktu. Waktu penelitian berlangsung selama Januari–Juni 2025.

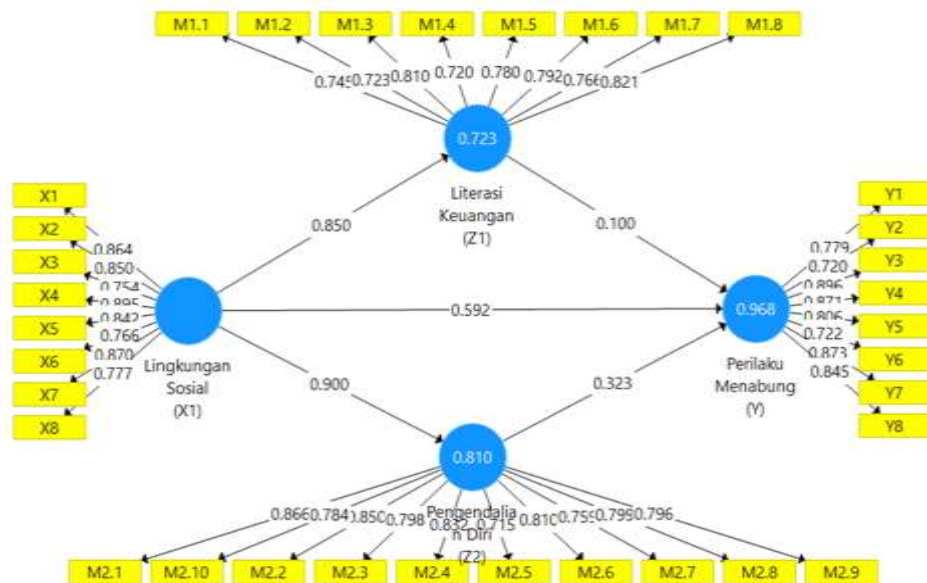
Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif yang bekerja paruh waktu pada tahun 2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria mahasiswa berdomisili atau berkuliah di wilayah Surakarta, memiliki pengalaman kerja paruh waktu minimal tiga bulan, serta penghasilan rata-rata minimal Rp500.000 per bulan. Penentuan jumlah sampel mengacu pada rumus Lemeshow dengan tingkat kepercayaan 95%, sehingga diperoleh 100 responden.

Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Evaluasi model pengukuran dilakukan melalui uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan collinearity statistics (VIF), dengan kriteria nilai outer loading > 0,70

dan $VIF < 5,00$. Uji reliabilitas konstruk dilakukan menggunakan Composite Reliability dan Cronbach's Alpha dengan nilai $> 0,70$. Evaluasi model struktural dilakukan melalui analisis R-Square (R^2) dan Q-Square (Q^2) untuk menilai kemampuan prediksi model. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode bootstrapping dengan tingkat signifikansi 5%, di mana hubungan antarvariabel dinyatakan signifikan apabila nilai p-values $< 0,05$.

Hasil

Analisis Model Pengukuran



Gambar 3. Model PLS Algoritma

Uji Validitas

Convergen Validity

Berdasarkan hasil pengolahan data, seluruh indikator pada variabel Lingkungan Sosial (X1), Literasi Keuangan (Z1), Pengendalian Diri (Z2), dan Perilaku Menabung (Y) menunjukkan nilai *standardized loading factor* lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator mampu merefleksikan konstruk yang diukur secara baik dan konsisten. Pada variabel Literasi Keuangan (Z1), nilai loading berada pada rentang 0,720 hingga 0,821, yang berarti seluruh indikator memiliki kontribusi kuat dalam menjelaskan variabel tersebut. Variabel Pengendalian Diri (Z2) juga menunjukkan validitas konvergen yang sangat baik, dengan nilai loading berkisar antara 0,715 sampai 0,866, menandakan bahwa indikator pengendalian diri memiliki hubungan yang kuat terhadap konstruknya. Pada variabel Lingkungan Sosial (X1), semua indikator memiliki nilai loading di atas 0,75, dan indikator X4 menunjukkan nilai tertinggi sebesar 0,895, sehingga dapat dikategorikan sangat valid. Demikian pula, variabel Perilaku Menabung (Y) memiliki nilai loading antara 0,720 hingga 0,896, yang mengindikasikan bahwa seluruh indikator mampu menjelaskan perilaku menabung secara akurat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada model penelitian ini memenuhi kriteria *convergent validity*, sehingga layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Discriminant Validity

Hasil pengujian *discriminant validity* menunjukkan bahwa seluruh konstruk

dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan berdasarkan Fornell-Larcker Criterion. Hal ini terlihat dari nilai akar kuadrat *Average Variance Extracted* (AVE), yang ditunjukkan oleh angka diagonal (ditulis tebal), selalu lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi dengan konstruk lainnya dalam baris dan kolom yang sama. Misalnya, konstruk Lingkungan Sosial (X1) memiliki nilai 0.882, yang lebih besar daripada korelasinya dengan Literasi Keuangan (0.652), Pengendalian Diri (0.682), maupun Perilaku Menabung (0.738). Demikian pula, konstruk Literasi Keuangan (0.791) memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan konstruk lainnya. Hal yang sama juga terlihat pada konstruk Pengendalian Diri (0.832) dan Perilaku Menabung (0.853), yang masing-masing menunjukkan nilai lebih besar dibandingkan nilai korelasi dengan konstruk lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap konstruk pada model ini telah memiliki kemampuan membedakan diri dari konstruk lainnya, sehingga memenuhi kriteria *discriminant validity* dan layak digunakan dalam analisis struktural selanjutnya.

Colinearity statistics (VIF)

Berdasarkan hasil pengujian collinearity statistics (VIF) dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam model penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas. Hal ini terlihat dari nilai VIF pada seluruh variabel yang berada di bawah batas toleransi 5,00. Variabel Lingkungan Sosial (X1) memiliki nilai VIF sebesar 1.000 ketika diuji terhadap Literasi Keuangan (Z1) dan Pengendalian Diri (Z2), yang menunjukkan tidak adanya korelasi berlebih antar variabel tersebut. Selain itu, nilai VIF sebesar 2.228 pada variabel Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Menabung (Y) juga masih berada dalam kategori aman. Variabel Literasi Keuangan (Z1) memiliki nilai VIF sebesar 2.556, sedangkan Pengendalian Diri (Z2) memiliki nilai VIF sebesar 2.815 terhadap variabel Perilaku Menabung (Y). Seluruh nilai tersebut berada jauh di bawah batas maksimum 5,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini bebas dari multikolinearitas, sehingga hubungan antar variabel dapat dianalisis lebih lanjut tanpa adanya gangguan korelasi tinggi antar konstruk independen.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas yang baik. Nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Lingkungan Sosial (0.934), Literasi Keuangan (0.903), Pengendalian Diri (0.938), dan Perilaku Menabung (0.927) seluruhnya berada di atas nilai minimum 0.70, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator pada masing-masing variabel memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Selain itu, nilai Composite Reliability juga menunjukkan hasil yang kuat, yaitu 0.946 untuk Lingkungan Sosial, 0.921 untuk Literasi Keuangan, 0.947 untuk Pengendalian Diri, dan 0.941 untuk Perilaku Menabung. Semua nilai tersebut melampaui batas 0.70, yang berarti konstruk dalam penelitian ini reliabel dan mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil. Nilai AVE pada setiap variabel juga memenuhi kriteria > 0.50 , menandakan bahwa lebih dari 50% varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk yang diukurnya. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam model penelitian ini terbukti reliabel dan layak digunakan untuk analisis model struktural selanjutnya.

Analisis Model Struktural (Inner Model)

R Square

Tabel 1. R Square

	R Square	R Square Adjusted
Literasi Keuangan_(Z1)	0.723	0.720
Pengendalian Diri_(Z2)	0.810	0.808
Perilaku Menabung_(Y)	0.968	0.967

Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai R-Square menunjukkan bahwa model struktural dalam penelitian ini memiliki kemampuan prediktif yang sangat kuat. Variabel Literasi Keuangan (Z1) memperoleh nilai R^2 sebesar 0.723, yang berarti 72,3% variabilitas Literasi Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel Lingkungan Sosial (X1). Nilai ini termasuk dalam kategori kuat menurut kriteria Chin (1998). Selanjutnya, variabel Pengendalian Diri (Z2) memiliki nilai R^2 sebesar 0.810, menunjukkan bahwa 81,0% variasi Pengendalian Diri dipengaruhi oleh Lingkungan Sosial (X1) dan Literasi Keuangan (Z1). Nilai ini berada pada kategori sangat kuat. Sementara itu, variabel Perilaku Menabung (Y) memiliki nilai R^2 yang sangat tinggi yaitu 0.968, menunjukkan bahwa 96,8% variabilitas Perilaku Menabung dapat dijelaskan oleh Lingkungan Sosial (X1), Literasi Keuangan (Z1), dan Pengendalian Diri (Z2).

Q Square

Tabel 2. Q Square

	RMSE	MAE	Q ² _predict
Literasi Keuangan_(Z1)	0,384028	0.438	0.715
Pengendalian Diri_(Z2)	0.456	0.353	0.803
Perilaku Menabung_(Y)	0.260	0.199	0.936

Hasil pengujian Q-Square menunjukkan bahwa seluruh variabel endogen dalam model penelitian ini memiliki kemampuan prediktif yang sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Q²_predict yang semuanya bernilai positif dan jauh di atas 0. Variabel Literasi Keuangan (Z1) memiliki nilai Q² sebesar 0.715, yang berarti model mampu memprediksi variabel tersebut dengan tingkat akurasi yang kuat. Selanjutnya, variabel Pengendalian Diri (Z2) memperoleh nilai Q² sebesar 0.803, menunjukkan kemampuan prediksi yang sangat baik dan konsisten dengan tingginya nilai R-Square yang diperoleh sebelumnya. Variabel Perilaku Menabung (Y) menunjukkan nilai Q² tertinggi sebesar 0.936, yang mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang sangat kuat dan mampu menjelaskan hampir seluruh informasi relevan terkait perilaku menabung.

Analisis Goodness of Fit

Tabel 3. Analisis Goodness of Fit

Avg R Square	Avg AVE	Goodness Of Fit
0,833333	0,64775	0,734705

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.9, nilai *Goodness of Fit* (GOF) yang diperoleh adalah sebesar 0.734705. Nilai ini dihitung dari akar kuadrat antara nilai rata-rata R-Square (0.833333) dan rata-rata AVE (0.64775). Mengacu pada kriteria GOF yang dikemukakan oleh Tenenhaus, yaitu 0.10 (kecil), 0.25 (moderate), dan 0.36 (besar), maka nilai GOF sebesar 0.734705 menunjukkan bahwa model penelitian ini memiliki tingkat kelayakan yang sangat tinggi dan berada pada kategori GOF besar.

Uji Hipotesis

Direct Effect

Tabel 4. Direct Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Lingkungan Sosial_(X1) - > Literasi Keuangan_(Z1)	0.850	0.853	0.029	29.789	0.000
Lingkungan Sosial_(X1) - > Pengendalia n Diri_(Z2)	0.900	0.904	0.019	46.355	0.000
Lingkungan Sosial_(X1) - > Perilaku Menabung_(Y)	0.592	0.597	0.043	13.758	0.000
Literasi Keuangan_(Z1) -> Perilaku Menabung_(Y)	0.100	0.102	0.047	2.128	0.034
Pengendalia n Diri_(Z2) - > Perilaku Menabung_(Y)	0.323	0.317	0.052	6.262	0.000

Berdasarkan data pada Tabel 4, seluruh koefisien jalur (path coefficient) menunjukkan nilai positif, dan keputusan hipotesis ditentukan melalui nilai T-Statistics dan P-Value. Adapun hasil analisis sebagai berikut:

- 1) X1 terhadap Z1 (Lingkungan Sosial terhadap Literasi Keuangan)
Nilai T-Statistic 29.789 > 1.96 dan P-Value 0.000 < 0.05, maka Lingkungan Sosial (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan (Z1).
- 2) X1 terhadap Z2 (Lingkungan Sosial terhadap Pengendalian Diri)
Nilai T-Statistic 46.355 > 1.96 dan P-Value 0.000 < 0.05, maka Lingkungan Sosial (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengendalian Diri (Z2).
- 3) X1 terhadap Y (Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Menabung)
Nilai T-Statistic 13.758 > 1.96 dan P-Value 0.000 < 0.05, maka Lingkungan Sosial (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung (Y).
- 4) Z1 terhadap Y (Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung)
Nilai T-Statistic 2.128 > 1.96 dan P-Value 0.034 < 0.05, maka Literasi Keuangan (Z1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung (Y).
- 5) Z2 terhadap Y (Pengendalian Diri terhadap Perilaku Menabung)
Nilai T-Statistic 6.262 > 1.96 dan P-Value 0.000 < 0.05, maka Pengendalian Diri (Z2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung (Y).

Indirect Effect

Tabel 5. Indirect Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	V
Lingkungan Sosial_(X1) -> Literasi Keuangan_(Z1) -> Perilaku Menabung_(Y)	0.085	0.087	0.040	2.117	0
Lingkungan Sosial_(X1) -> Pengendalian Diri_(Z2) -> Perilaku Menabung_(Y)	0.291	0.286	0.044	6.602	0

Berdasarkan hasil pengujian indirect effect dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh tidak langsung antara Lingkungan Sosial (X1) → Literasi Keuangan (Z1) → Perilaku Menabung (Y)

Hasil dapat dilihat dari nilai T-Statistic sebesar $2.117 > 1.96$ dengan P-Values $0.035 < 0.05$ (signifikan), sehingga Literasi Keuangan (Z1) dapat memediasi pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Menabung.

- 2) Pengaruh tidak langsung antara Lingkungan Sosial (X1) → Pengendalian Diri (Z2) → Perilaku Menabung (Y)

Hasil ditunjukkan oleh nilai T-Statistic sebesar $6.602 > 1.96$ dengan P-Values $0.000 < 0.05$ (signifikan), sehingga Pengendalian Diri (Z2) dapat memediasi pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Menabung.

Total Effect

Tabel 6. Total Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Valu es
Lingkungan Sosial_(X1) -> Literasi Keuangan_(Z1)	0.850	0.854	0.028	30.202	0.000
Lingkungan Sosial_(X1) -> Pengendalian Diri_(Z2)	0.900	0.902	0.020	45.431	0.000
Lingkungan Sosial_(X1) -> Perilaku Menabung_(Y)	0.969	0.969	0.006	154.801	0.000
Literasi Keuangan_(Z1) -> Perilaku Menabung_(Y)	0.100	0.099	0.047	2.140	0.033
Pengendalian Diri_(Z2) -> Perilaku Menabung_(Y)	0.323	0.316	0.053	6.148	0.000

Kesimpulan dari nilai total effects pada tabel diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Lingkungan Sosial (X1) terhadap Literasi Keuangan (Z1)
Total effect untuk hubungan X1 terhadap Z1 memiliki nilai T Statistic sebesar 30.202 dengan P-Values $0.000 < 0.05$, yang berarti bahwa Lingkungan Sosial berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan.
- 2) Pengaruh Lingkungan Sosial (X1) terhadap Pengendalian Diri (Z2)
Total effect untuk hubungan X1 terhadap Z2 menunjukkan nilai T Statistic sebesar 45.431 dengan P-Values $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Sosial berpengaruh signifikan terhadap Pengendalian Diri.
- 3) Pengaruh Lingkungan Sosial (X1) terhadap Perilaku Menabung (Y)

Total effect untuk hubungan X1 terhadap Y memiliki nilai T Statistic sebesar 154.801 dengan P-Values $0.000 < 0.05$, yang berarti bahwa Lingkungan Sosial berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung.

4) Pengaruh Literasi Keuangan (Z1) terhadap Perilaku Menabung (Y)

Total effect untuk hubungan Z1 terhadap Y menunjukkan nilai T Statistic sebesar 2.140 dengan P-Values $0.033 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung.

5) Pengaruh Pengendalian Diri (Z2) terhadap Perilaku Menabung (Y)

Total effect untuk hubungan Z2 terhadap Y memiliki nilai T Statistic sebesar 6.148 dengan P-Values $0.000 < 0.05$, yang berarti bahwa Pengendalian Diri berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Menabung Pada Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu yang Dimediasi oleh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri”, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku menabung mahasiswa pekerja paruh waktu, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Lingkungan sosial yang positif terbukti meningkatkan kecenderungan mahasiswa untuk menabung. Selain itu, literasi keuangan dan pengendalian diri juga berpengaruh positif terhadap perilaku menabung, menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pemahaman keuangan yang baik serta kemampuan mengendalikan dorongan konsumtif cenderung lebih konsisten dalam menyisihkan pendapatan.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa lingkungan sosial berkontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan dan pengendalian diri mahasiswa. Lebih lanjut, literasi keuangan dan pengendalian diri terbukti memediasi pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku menabung. Dengan demikian, perilaku menabung mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga diperkuat oleh kapasitas internal yang berkembang melalui dukungan lingkungan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa pekerja paruh waktu disarankan untuk terus meningkatkan literasi keuangan melalui pembelajaran mandiri, pelatihan, maupun seminar pengelolaan keuangan agar mampu mengatur pendapatan secara lebih terencana dan berorientasi jangka panjang. Selain itu, mahasiswa perlu melatih pengendalian diri dengan menetapkan prioritas kebutuhan, menyusun anggaran, serta menentukan target tabungan yang jelas sehingga perilaku menabung dapat dilakukan secara konsisten.

Keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sosial diharapkan mampu menciptakan budaya keuangan yang sehat melalui kebiasaan berdiskusi mengenai pengelolaan uang dan pentingnya perencanaan keuangan. Perguruan tinggi juga disarankan untuk memberikan edukasi literasi keuangan secara berkelanjutan melalui program akademik maupun kegiatan kemahasiswaan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan, memperluas jumlah responden, serta menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mendalam.

Daftar Pustaka

- Afrina, N., & Anggraini, D. R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Penduduk Waydadi Sukarame Bandar Lampung. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 7(1), 138–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.32493/JEE.v7i1.44421>
- Agustino, L. (2014). *Dasar- Dasar Kebijakan Publik*. alfabeta.
- Alshebami, A. S. (2022). *Interaksi Pengaruh Sosial , Literasi Keuangan , dan Perilaku Menabung di Kalangan Pemuda Arab Saudi dan Efek Moderasi*. 2014, 0–28.
- Amalia, T. Q. (2018). Aspek Klinis, Diagnosis dan Tatalaksana Sindroma Nefrotik pada Anak. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 1(2), 81–88.
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *Peran Self Efficacy Dalam Memoderasi Pengaruh Norma Subjektif Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Perilaku Berwirausaha Mahasiswa Wirausaha Universitas Negeri Semarang*. July, 1–23.
- Amilia, S. Tengku, P. L. B., & Rizal, M. (2018). Pengaruh Melek Finansial, Sosialisasi Orang Tua, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Bidik Misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(2), 97–107.
- Ariyani, N. L., Winokan, A., & Tiwow, G. M. (2021). Pengaruh pendapatan orang tua dan lingkungan sosial terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi SMA Swadharma Mopugad. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 220–233.
- Asmuni, H. (2019). Peran Lingkungan Sosial Terhadap Kontrol Diri Kaum Milenial. *ALFIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 2(2), 120–134.
- Azlan, A., Jamal, A., Kamal, W., Mohdrahimie, R., Roslemohidin, A. K., & Osman, Z. (2015). The Effects of Social Influence and Financial Literacy on Savings Behavior: A Study on Students of Higher Learning Institutions in Kota Kinabalu, Sabah. *International Journal of Business and Social Science*, 6(111), 110–119.
- Bandura, A. (1977). *Psychological Review*, Vol 84, Departement of Psychology, Stanford University. Calon Guru Matematika (U. Terbuka (ed.)).
- Bhukya, R., & Paul, J. (2023). Social influence research in consumer behavior: what we learned and what we need to learn? – a hybrid systematic literature review. *Journal of Business Research*, 162.
- Bonang, D. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Kota Mataram. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 155–165. <https://doi.org/10.32505/v4i2.1256>
- Candera, M., Afrilliana, N., & Ahdan, R. (2020). Peran Literasi Keuangan Syariah dalam memoderasi Pengaruh Demografi terhadap Minat Menabung Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.29406/jmm.v16i1.2069>
- Center, K. I. (2021). Perilaku Keuangan Generasi Z dan Y. *PT Katadata Indonesia*, September, 1–50.
- Chalimah, S. N., Martono, S., & Khafid, M. (2019). The Saving Behavior of Public Vocational High School Students of Business and Management Program in Semarang. *Journal of Economic Education*, 8(1), 22–29.
- Cooper, Donald R., dan Emory, C. W. (1996). *Business Research Methods*. Erlangga.
- Deniro, A. F. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sosialisasi Keuangan Orang Tua, Teman Sebaya Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Menabung Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Musamus Merauke. *Musamus Accounting Journal*, 5(1), 36–56. <https://doi.org/10.35724/maj.v5i1.5310>

- Ericka, B. P., & Wahjudi, E. (2022). Pengaruh Literasi Finansial, Inklusi Keuangan, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 217–231.
- Firlianda, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Pada Mahasiswa Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1–16.
- Gerhard, P., Gladstone, J. J., & Hoffmann, A. O. I. (2018). Psychological characteristics and household savings behavior: The importance of accounting for latent heterogeneity. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 148, 66–82. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2018.02.013>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*.
- Ghufron, M.N., & Risnawati, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Ar- Ruzz Media.
- Goleman, D. (2020). *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hapidah, N. (2017). Pengaruh Faktor Personal, Faktor Sosial Dan Faktor Informasi Terhadap Intensi Menabung Di Bank Syariah Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Cabang Buleleng Tahun 2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 88. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19993>
- Izazi, I. M., Nuraina, E., & Styaningrum, F. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Self Control Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun). *Review of Accounting and Business*, 1(1), 35–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.52250/reas.v1i1.333>
- Janah, K., Indriayu, M., & S. (2018). Pengaruh potensi diri dan lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Karanggede Boyolali tahun ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1), 8–9.
- Kadata Insight Center. (2021). *Jumlah MA yang Menabung*.
- Khairunnisa, I.A. & Cahyono, H. (2020). Hubungan Pengetahuan, Religiusitas, dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung Menggunakan Bank Syariah. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis ISLAM*, 3(3), 1–14.
- Khoiriyah, S., Prabowo, H., & Indriasari, I. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung dengan Pengendalian Diri sebagai Variabel Intervening di Kalangan Mahasiswa. *MENAWAN : Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(4), 232–242. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/menawan.v2i4.725>
- Kim, G. J., & Hanna, S. (2017). Do self-control measures affect saving behavior? *Journal of Personal Finance*, 16.
- Lesminda, E., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Uang Saku, Teman Sebaya, Lingkungan Sekitar Terhadap Pengendalian Diri Mahasiswa Dalam Pengelolaan Keuangan Di Era Covid-19. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 158–167.
- Lusardi, A. dan O. S. M. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature* 2014, 52(1).
- Manurung, J. dan A. H. M. (2019). *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*. Salemba Empat.
- Mardiana, V. & R. (2020). Self-Control Sebagai Moderasi Antara Pengetahuan Keuangan, Financial Attitude, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(2), 83–98.
- Masrifah, B., Ruscitasari, Z., & Handayani, A. (2024). Analisis Literasi Keuangan

- Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan, Dan Sikap Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal PenKoMi Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(2), 91–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.33627/pk.v7i2.2016>
- Mengga, G. S., Tangkeallo, D. I., & Bakkula, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Masyarakat Penerima BLT Lembang Bululungan Toraja Utara. *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 219–229.
- Milgram, S. (1963). Behavioral Study of Obedience. *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 67, 371–378.
- Mpaata, E., Koskei, N., & Saina, E. (2020). Financial Literacy and Saving Behavior among Micro and Small Enterprise Owners in Kampala, Uganda : The Moderating Role of Social Influence. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies (JEFAS)*, 2(1), 22–34.
- Murtani, A. (2019). Sosialisasi Gerakan Menabung. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SINDIMAS)*.
- Nugraheni, H., Wiyatini, T., Wiradona, I. (2018). *Kesehatan Masyarakat dalam Determinan Sosial Budaya*. Deepublish.
- Nugroho, A., Santoso, D. B., & Widiastuti, R. (2022). Financial Literacy and Its Impact on Household Financial Well-Being: Evidence from Indonesia. *Journal of Finance and Economic Policy*, 5(2), 112–127.
- Nurazizah. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Modal Sosial Terhadap Inklusi Keuangan Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah Iain Parepare. *Skripsi*.
- Nuris, D. M., & Rahmawati, T. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(3), 331–339. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n3.p331-339>
- Pakaya, I., Posumah, J., & Dengo, S. (2021). No TitlePengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat Di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 7, 104.
- Pamungkas, Y., Paruntu, C. P., Rumengan, A. P., Manembu, I. S., Sondak, C. F. A., & Ginting, E. L. (2023). Strategy for Sustainable Use of Mangrove Ecosystem In Coastal Tatengesan, Southeast Minahasa Regency. *Jurnal Ilmiah PLATAX*, 12(1), 43–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.35800/jip.v12i1.51570>
- Permana, G. P. L., & Parasari, A. A. A. I. (2019). Pengaruh Hedonic Motivation, Social Influence, Dan Perceived Enjoyment Terhadap Penggunaan Marketplace Pada Umkm Di Bali: Studi Kasus Pada Hipmi Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 90. <https://doi.org/10.38043/jimb.v4i1.2154>
- Petpairote, W. (2023). Social Sciences Financial skill and self-control affecting the saving behaviour of income earners in Thai municipalities. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 6(1), 64–71.
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Kirch, G. (2015). Determinantes Da Alfabetização Financeira: Análise Da Influência De Variáveis Socioeconômicas E Demográficas. *Revista Contabilidade & Finanças*, 26(69). <https://doi.org/https://doi.org/10.1590/1808-057X201501040>
- Putra, B. H. (2018). Pengaruh Sosialisasi Keuangan Keluarga Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(2), 107. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n2.p107-114>
- Putri. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Sosial Kabupaten Jember. *Jurnal Penelitian Ipteks*, 4(1).
- Putri, E. B., & Wahjudi, E. (2022). Pengaruh Literasi Finansial, Inklusi Keuangan,

- Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 217–231.
- Putri, T. P. (2018). Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(3), 323–330.
- Rahim Ariffin, M., Sulong, Z., & Abdullah, A. (2017). Students' Perception Towards Financial Literacy and Saving Behaviour. *World Applied Sciences Journal*, 35(10), 2194–2201.
- Raszad, S. E. F., & Purwanto, E. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menabung (Studi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Surabaya). *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(2), 51.
- Rina, L. (2017). Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Pendidikan Keuangan Dalam Menciptakan Perilaku Menabung di Kalangan Mahasiswa Core View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk provided by FKIP UNS Journal Systems. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1).
- Sada, K., & Vianey, Y. M. (2022). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99.
- Sapara, M. M., Lumintang, J., & Paat, C. J. (2020). Dampak lingkungan sosial terhadap perubahan perilaku remaja perempuan di desa ammat kecamatan tampan'amma kabupaten kepulauan talaud. *Jurnal Holistik*, 13(3), 1–16.
- Sari, D. W. P., & Anwar, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Dengan Self Control Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa S1 Feb Upn "Veteran" Jawa Timur. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 2022–2081.
- Sekarwati, M. A., & S. (2020). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan modernitas individu terhadap perilaku menabung mahasiswa perguruan tinggi negeri surabaya. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 16(2), 268–275. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jinv.v16i2.7720>
- Shruti, J., Jestin, J., & Mathai, S. (2023). Effect of social influence on the saving behaviour of freelancing undergraduate students , mediated by financial literacy and self-control. *Kontak*, 25(4), 298–306. <https://doi.org/10.32725/kont.2023.042>
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. Macmillan.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suparmi. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa Dalam Menabung (studi kasus mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Musamus Merauke)*. Universitas Musamus.
- Suryanto, S., & Rasmini, M. (2018). Analisis Literasi Keuangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 8(2). <https://doi.org/10.34010/jipsi.v8i2.1336>
- Suyaningtyas & Fitriani. (2024). Lingkungan sosial terhadap literasi keuangan. *Skripsi*.
- Tangney, J.P., Baumeister, R.F., & Boone, A. . (2004). High Self-control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success. *Journal of Personality*, 5(2), 38–42.
- Tripambudi, B., & Indrawati, E. S. (2020). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pembelian Gadget Pada Mahasiswa Teknik Industri Universitas Diponegoro. *Jurnal EMPATI*, 7(2), 597–603.
- Tulwaidah, R., Mubyarto, N., & Ismail, M. (2023). The influence of financial literacy on the interest in saving of students at the Islamic Economics and Business Faculty of UIN STS Jambi at Sharia BANK. *Jurma : Jurnal Riset Manajemen*, 1(1), 158–171.

- Wahyuni, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Zulaika, M. D. S., & Listiadi, A. (2020). Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2).
- Zulaika, M. D. S., & Listiadi, A. (2020). Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 137–146.